



Pursuing Music For Good

Martin Luther, seorang reformator asal Jerman menyatakan "**Next to the Word of God, the noble art of music is the greatest treasure in the world!**" (Setelah Firman Tuhan, keagungan musik adalah harta paling berharga di dunia).

Dunia tarik suara dan komposisi musik telah berkembang dengan luar biasa sejak lima ratus tahun yang lalu, namun sikap kita terhadap musik di jaman ini sangat seadanya dibandingkan dengan Martin Luther¹. Banyak orang mengaku menikmati musik, namun mereka enggan menggunakan waktu, tenaga dan uang mereka untuk mempelajari musik dengan serius. Pada umumnya, seseorang mulai mempelajari alat musik, namun akhirnya ia berhenti karena mudah berputus asa ketika mengalami kesulitan dalam berlatih lagu-lagu yang semakin sulit (*for many, learning music is a short-lived passion because they are easily discouraged when practice gets more difficult*²). Dan bahkan di antara musisi yang berhasil sekalipun, masih ada yang terlihat tidak memiliki keterkaitan antara musik dan kehidupan mereka. Dalam setiap tahapan mempelajari musik, kita cenderung tidak bisa menikmatinya. Apakah Anda juga merasakan hal yang sama? Apakah kita menyadari bahwa musik adalah salah satu karunia terbesar dari Tuhan?

Sebuah riset modern menunjukkan bahwa musik sangat baik untuk otak manusia³. Memainkan alat musik dan bernyanyi akan lebih menstimulasi beberapa bagian dari otak manusia secara berkesinambungan dibandingkan dengan kegiatan-kegiatan lainnya. Semakin sering kita berlatih musik, *Corpus Callosum*, organ penghubung yang menjembatani otak sebelah kiri (yang mengatur logika dan kemampuan berbicara) dan otak sebelah kanan (yang mengatur ekspresi dan kemampuan kreatif) akan menjadi lebih besar dan kuat. Hasilnya adalah memampukan seorang musisi mengatasi problema akademis dan kehidupan sosial secara lebih kreatif. Hasil penemuan ini mendorong orang untuk menggunakan musik dalam dunia pendidikan dan kesehatan. Pada saat ini, banyak pendidik yang menganjurkan pelajaran musik⁴, karena terbukti dapat meningkatkan kemampuan akademis seperti Matematika dan Bahasa. Profesi seorang "dokter musik" (*music therapist*) pun sudah menjadi populer, dimana menggunakan musik untuk mengobati pasien yang kehilangan ingatan akibat penyakit *Dementia* dan *Alzheimer*⁵.

Musik juga berguna untuk membentuk karakter, khususnya ketekunan, komitmen dan disiplin. Mempelajari musik adalah suatu usaha yang membutuhkan disiplin selama bertahun-tahun dan memerlukan kegigihan untuk dapat memadukan keterampilan fisik secara kompleks. Untuk menguasai suatu bagian musik yang sulit, seorang musisi belajar mengatasi kemunduran dan keraguan diri. Musisi yang berhasil adalah musisi yang tidak menyerah. Mempelajari musik membutuhkan jangka waktu yang panjang dan menuntut disiplin diri, pengorbanan serta kemampuan untuk

melawan hal-hal yang dapat mengalihkan perhatiannya.

Dengan jelas kita dapat melihat bahwa musik memiliki kontribusi unik dalam pembentukan karakter. Banyak orang memiliki keinginan belajar musik namun menyerah terlalu dini sebelum sungguh-sungguh menggali potensi dirinya. Seringkali alasan yang dikemukakan adalah "saya kurang bertalenta", padahal penjelasan yang lebih tepat adalah kurangnya karakter yang dibutuhkan dalam proses mempelajari musik. Menjadi seorang musisi merupakan suatu pembuktian karakter.

Meskipun pada masa kehidupan Martin Luther belum dilakukan riset modern dan ditemukan hasilnya, dia mengerti kekuatan musik untuk menghidupkan setiap lirik yang sudah ditulis dan memberikan impresi mendalam di hati manusia. Bagi Martin Luther, *music finds its natural and highest purpose and use when it was used to carry and express the truth of God's Word* (musik menemukan natur, tujuan tertinggi dan manfaatnya apabila digunakan untuk mengemban dan menyatakan kebenaran Firman Tuhan). Martin Luther secara konsisten mendukung musik di gereja (khususnya koor dan ibadah jemaat) bagi kemuliaan Tuhan dan berkat bagi jemaatnya. Menurut pengamatannya, musik dapat menghilangkan depresi, menjauhkan godaan dan menjadikan hati yang bersukacita. Setiap kali jemaat bernyanyi di dalam ibadah kepada Tuhan, kita pun dibangun secara mental, fisik dan spiritual.

Ketika kita berpijak pada keyakinan Martin Luther bahwa tujuan musik yang tertinggi adalah untuk memuji dan memuliakan Tuhan, maka kita akan terdorong untuk menekuni musik seumur hidup (*pursuing music for good*), seiring dengan kita merasakan manfaat musik (*music for our good*) dan menikmatinya kekayaannya.

Marilah kita menerima anugerah musik yang Tuhan berikan dengan mengagumi hikmat Tuhan dan menggarapnya dengan setia untuk kemuliaanNya. Johann Sebastian Bach menyatakan bahwa "*It has been my constant aim that church music should be so performed as to exalt God's glory.*"

Maryellen

Master in Church Music (Baptist Theological Seminary in Kentucky, USA)

Since then she has served as a pianist, an interim music minister and most recently as a children's minister in Kentucky and Washington. Upon her return to Melbourne in 2013, she has been enjoying working with the children choir every Sunday afternoon (1.30-2.30pm) and instrumental ensemble every Sunday afternoon (2.30-3.30pm) at 552 City Road, South Melbourne. www.griemelbourne.org

¹ Taken from a lecture titled "Martin Luther, God's Music Man" by Kurt J. Eggert, a Wisconsin Lutheran Seminary on the 500th anniversary of Martin Luther's birth

² Statistic shows that enrollment significantly drops in higher level musical exams in Australia (Source: AMEB).

³ I recommend watching an educational 5-minute video titled "How Playing An Instrument Benefits Your Brain" by Anita Collins from TedEd.com

⁴ A list of research on music and education <http://www.nafme.org/take-action/what-to-know/all-research>

⁵ A list of research on music and memory <https://musicandmemory.org/music-brain-resources/current-research>